

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian, mencakup tipe dan desain penelitian, populasi dan sampel, waktu serta lokasi penelitian, instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Lestari & Yudhanegara, 2018), pendekatan kuantitatif berakar pada filosofi positivisme dan analisis dilakukan pada populasi dan sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang diukur dengan cara empiris, dan data tersebut dianalisis dengan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Rukminingsih, Adnan, dan Latief (2020) juga menekankan bahwa penelitian kuantitatif didasarkan pada pendekatan deduktif, yang dimulai dari suatu teori, pandangan para ahli, atau hasil penelitian sebelumnya, dan kemudian dikembangkan untuk memverifikasi teori atau hasil tersebut dengan dukungan data empiris.

Dari penjelasan para ahli tersebut, dapat dilihat bahwa pendekatan kuantitatif adalah strategi penelitian yang berfokus pada angka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik dan didukung oleh data empiris untuk menginterpretasikan dan memperoleh hasil penelitian.

3.1.2 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi-Experimental*. Menurut Green (2010), desain *Quasi-Experimental* mencakup penerapan perlakuan alami untuk menilai efek atau pengaruh yang akan dihasilkan. Pendekatan ini adalah modifikasi desain *True Experimental*, yang sering kali tidak mudah diterapkan dalam praktik. Meskipun desain *Quasi-Experimental* mencakup kelompok kontrol, desain ini tidak sepenuhnya mampu mengendalikan pengaruh variabel eksternal terhadap hasil penelitian eksperimen (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah *Non-Equivalent Control Group*. Pada desain penelitian ini, subjek ditentukan dengan secara tidak acak yang akan disertakan ke dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Desain ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk perbandingan, dimulai dengan tes awal (*Pretest*), diikuti dengan perlakuan, dan diakhiri dengan tes akhir (*Post-test*). Dalam desain ini, penempatan peserta ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan secara acak (Sugiyono, 2013).

Menurut Sugiyono (2013), berikut menunjukkan desain *Non-Equivalent Control Group*.

Tabel 3. 1
Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group*

Kelas	Pretest	Treatment	Post-test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₃	O ₄

Keterangan:

O₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen mengenai kemampuan membaca pemahaman

O₂ : *Post-test* pada kelas eksperimen mengenai kemampuan membaca pemahaman

O₃ : *Pretest* pada kelas kontrol mengenai kemampuan membaca pemahaman

O₄ : *Post-test* pada kelas kontrol mengenai kemampuan membaca pemahaman

X₁ : Pembelajaran dengan model pembelajaran SQ3R berbantuan media Komik Webtoon

X₃ : Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan *pretest* dan *post-test* yang identik pada kedua kelas, namun dengan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran SQ3R dengan berbantuan media komik Webtoon, sedangkan kelompok kontrol menerapkan model pembelajaran kooperatif. Sebelum perlakuan, dilakukan *pretest* untuk menilai kemampuan awal siswa. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok mengikuti *post-test* yang sama. Hasil dari **Azizah Nur Alifah, 2025**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN MEDIA KOMIK WEBTOON TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

pretest dan *post-test* pada kedua kelompok kemudian dianalisis untuk mengevaluasi dampak dan peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik di SDN 9 Nagrikaler Kec. Purwakarta Kab. Purwakarta Prov, Jawa Barat.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian berikut yaitu *non probability sampling*. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling*, yaitu sampel yang sengaja ditentukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya yaitu sampel harus mewakili populasi dan sampel harus selaras dengan variabel terikat, dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca pemahaman.

Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas V di SDN 9 Nagrikaler yang terbagi dalam dua kelas. Kelas V A berfungsi sebagai kelompok kontrol dengan 25 siswa. Kelas V B adalah kelompok eksperimen dengan jumlah siswa yang sama, yaitu 25 siswa. Kelas V dipilih sebagai sampel karena siswa pada tingkat ini dianggap sebagai subjek yang tepat untuk pembelajaran membaca pemahaman.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada waktu dan tempat berikut ini.

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan September sampai Desember 2024 dan pada pembelajaran di sekolah dasar semester 1 tahun ajaran 2024/2025.

3.3.2 Tempat Penelitian

Azizah Nur Alifah, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN MEDIA KOMIK WEBTOON TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan dengan siswa kelas V di SDN 9 Nagrikaler, Kabupaten Purwakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena terdapat siswa kelas V di sekolah dasar tersebut yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, dan sekolah tersebut juga merupakan tempat di mana peneliti melaksanakan kegiatan P3K. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, termasuk penerapan model pembelajaran tertentu. Penelitian di sekolah tersebut bertujuan untuk menguji model pembelajaran SQ3R dan membandingkan efektivitasnya dengan model pembelajaran kooperatif yang biasanya digunakan oleh guru di kelas.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang didefinisikan sebagai atribut atau objek oleh peneliti dan diteliti untuk mendapatkan informasi serta menarik kesimpulan mengenai topik tersebut (Sugiyono, 2013). Variabel dapat muncul dalam berbagai bentuk. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2013), variabel adalah sebuah konstruk atau karakteristik yang menjadi fokus penelitian dan diambil dari nilai-nilai yang berbeda, sehingga variabel tersebut dapat bervariasi. Variabel yang akan dianalisis dalam studi ini adalah:

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau berfungsi sebagai penyebab terjadinya perubahan serta munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2013, hlm. 39). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas, yaitu: model pembelajaran SQ3R dan media komik Webtoon.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang muncul sebagai hasil dari variabel tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat.

3.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada sejumlah istilah yang berfungsi sebagai batasan standar dalam proses pengujian. Penjelasan mengenai istilah-istilah ini dianggap penting agar maknanya dapat dipahami dengan baik. Istilah-istilah yang akan dibahas antara lain:

Azizah Nur Alifah, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN MEDIA KOMIK WEBTOON TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Model Pembelajaran SQ3R

Model pembelajaran SQ3R adalah strategi membaca yang terdiri dari lima tahap: survei, bertanya, membaca, mengulang, dan meninjau ulang. Pada tahap survei, siswa mengenali elemen-elemen penting dari teks seperti judul dan subjudul untuk mendapatkan gambaran umum. Kemudian, pada tahap bertanya, mereka merumuskan pertanyaan terkait isi bacaan. Setelah itu, pada tahap membaca, siswa membaca teks secara menyeluruh untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Pada tahap mengulang, siswa meringkas informasi dan menjawab pertanyaan yang mereka ajukan, sedangkan pada tahap meninjau ulang, mereka mengkaji kembali bagian-bagian penting dari bacaan untuk memperkuat pemahaman. Melalui proses ini, SQ3R tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca siswa tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan berpikir kritis.

3.5.2 Media Komik Webtoon

Media pembelajaran komik webtoon adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui komik digital yang dapat diakses di perangkat seperti ponsel, tablet, dan laptop. Komik webtoon, yang dikenal dengan format vertikal dan gambar berwarna, menyajikan alur cerita yang singkat dan karakter yang realistik, sehingga mampu menarik perhatian siswa dari berbagai usia. Selain itu, media ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membantu mereka dalam memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan, dan mendorong pengembangan keterampilan bahasa, termasuk membaca, menulis, dan berbicara. Dengan pendekatan visual yang menarik, komik webtoon juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi di kalangan siswa, menjadikannya sebagai alat yang efektif dalam pendidikan di era digital.

3.5.3 Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kemampuan yang penting untuk dikembangkan, karena membantu siswa meningkatkan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan informasi yang terus berkembang. Ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memahami makna teks serta meningkatkan kemampuan seseorang.

Membaca pemahaman melibatkan proses kognitif di mana individu tidak hanya

Azizah Nur Alifah, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN MEDIA KOMIK WEBTOON TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca tulisan, tetapi juga memahami arti dari kata-kata yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, membaca pemahaman dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan setelah seseorang memiliki pengalaman membaca sebelumnya, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Indikator membaca pemahaman meliputi: 1) indikator literal, yaitu kemampuan siswa untuk memahami ide pokok, informasi, serta menjawab pertanyaan dalam bahan bacaan; 2) indikator reorganisasi, yang mengharuskan siswa untuk menyusun ulang teks, menganalisis, dan merangkai ide dalam setiap teks yang diuji; 3) indikator inferensial, yang menuntut siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menarik kesimpulan dari bahan bacaan; 4) indikator evaluasi, yaitu kemampuan siswa untuk mengevaluasi setiap bahan bacaan yang diuji; serta 5) indikator apresiasi, yang menuntut siswa untuk menghayati karakter yang diceritakan dalam bacaan.

3.6 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pra-penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca-penelitian. Rincian dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pra-penelitian

Proses penelitian dimulai dengan tahap pra-penelitian yang berfokus pada identifikasi masalah yang mencakup latar belakang dan merumuskan masalah terkait kesulitan membaca pemahaman yang dialami siswa. Setelah masalah teridentifikasi dan dijelaskan, peneliti melakukan kajian literatur mengenai model pembelajaran SQ3R, media pembelajaran komik Webtoon, dan kemampuan membaca pemahaman untuk menjawab rumusan masalah. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian, melaksanakan seminar proposal, dan merevisi proposal berdasarkan masukan yang diperoleh selama seminar. Setelah proposal selesai, peneliti menyiapkan dan menguji instrumen penelitian untuk menilai apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Untuk melanjutkan penelitian, peneliti juga meminta izin dari pihak sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Sebelum perlakuan diberikan, dilakukan *pre-test* untuk menilai kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

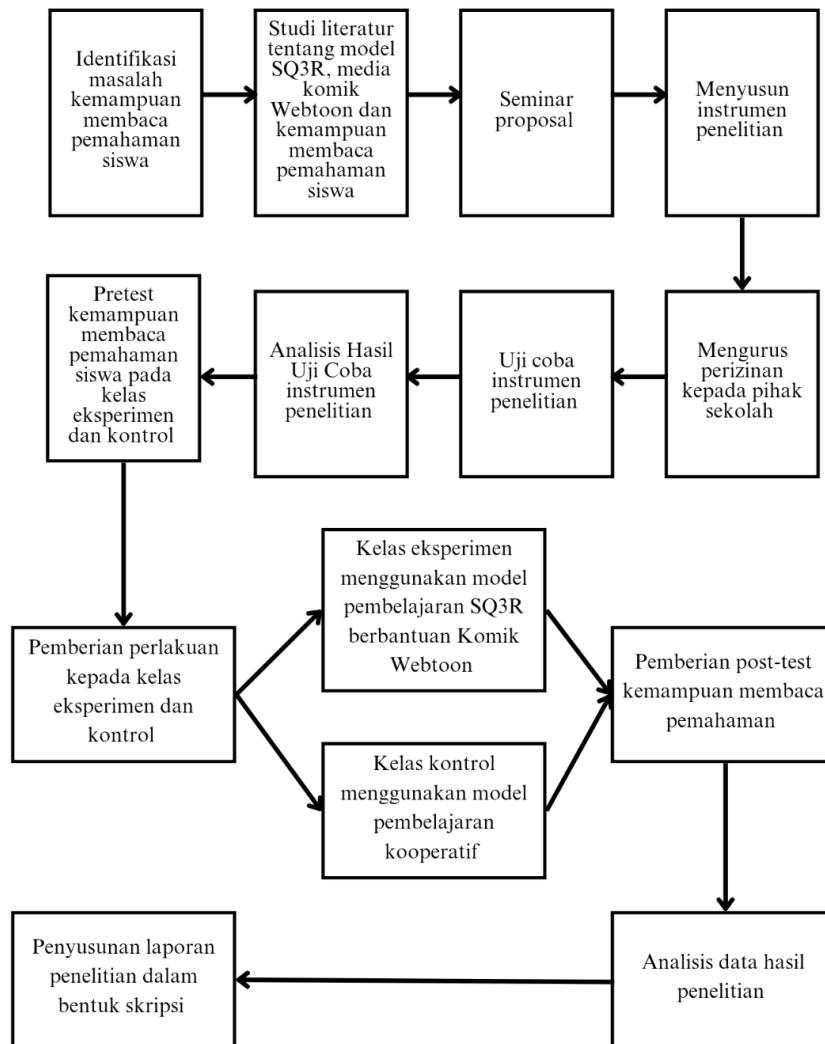
3.6.2 Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian, siswa di kelas eksperimen mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SQ3R, sementara kelas kontrol menggunakan pembelajaran kooperatif. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok siswa akan mengikuti *post-test* untuk menilai kemampuan proses sains mereka.

3.6.3 Tahap Pasca Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun temuan, diskusi, kesimpulan, dan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Berikut adalah alur prosedur yang diikuti dalam penelitian ini:



Gambar 3. 1
Alur Prosedur Penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan dokumentasi.

3.7.1 Tes

Tes berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan dan keterampilan individu dengan menggunakan skala atau angka tertentu (Winarno, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh model pembelajaran SQ3R berbantuan komik Webtoon dengan memanfaatkan instrumen penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan adalah tes dalam bentuk soal uraian. Tes ini dilakukan sebelum perlakuan (pre-test)

Azizah Nur Alifah, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN MEDIA KOMIK WEBTOON TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan setelah perlakuan (post-test). Tujuan dari tes ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar.

3.7.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2013), observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati langsung objek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi ini bertujuan untuk mengawasi aktivitas guru selama proses pembelajaran serta memahami tingkat keterlibatan siswa di kedua kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan instrumen untuk mengamati kondisi di lokasi penelitian secara langsung, yang melibatkan guru dan siswa, agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan.

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang telah ada dalam bentuk dokumen, seperti catatan, buku, gambar, atau laporan yang mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh dapat menjadi bukti aktivitas siswa selama proses penelitian berlangsung.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Lembar Tes

Menurut Arikunto (2013), pemilihan dan penggunaan alat ukur penelitian yang tepat dapat mempermudah proses pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian menjadi lebih teratur dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes yang berbentuk soal. Soal-soal tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca siswa setelah menggunakan metode SQ3R yang didukung oleh media komik Webtoon. Lembar soal terdiri dari lima soal esai yang disesuaikan dengan lima indikator kemampuan membaca yang terdapat dalam Taksonomi Barrett, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Rincian tentang kerangka tes membaca akan dijelaskan oleh peneliti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2
Kisi- kisi Tes Membaca Pemahaman

Indikator	Sub Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Soal
Pemahaman Harfiah	Menganalisis isi atau fakta yang terkandung dalam bacaan.	Siswa dapat menganalisis fakta yang terkandung dalam bacaan. (C4)	Essay	2	Informasi apa yang kamu dapatkan dalam cerita tersebut?
Reorganisasi	Menganalisis informasi yang tersirat dalam bacaan.	Siswa dapat menganalisis informasi tersirat dalam bacaan. (C4)	Essay	1	Apakah tema dari cerita tersebut? Jelaskan!
Pemahaman inferensial	Membuat Kesimpulan berdasarkan bahan bacaan.	Siswa dapat membuat kesimpulan berdasarkan bahan bacaan. (C6)	Essay	5	Apa kesimpulan dari cerita tersebut?
Evaluasi	Menafsirkan ide yang dipaparkan penulis dalam bacaan menurut pengetahuan dan pemahaman siswa.	Siswa dapat menafsirkan ide yang dipaparkan penulis dalam bacaan menurut pengetahuan dan	Essay	3	Bila kamu menjadi tokoh utama dalam cerita ini, Apakah kamu akan melakukan hal yang sama?

		pemahaman siswa. (C5)			Jelaskan alasannya!
Apresiasi	Mengaitkan sikap dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa dapat Mengaitkan sikap dalam kehidupan sehari-hari. (C4)	Essay	4	Apa yang bisa kamu pelajari dari sikap tokoh pada cerita tersebut?

Tabel 3. 3

Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman

Indikator Membaca Pemahaman	Penilaian Membaca Pemahaman	Kriteria			
		1	2	3	4
Pemahaman Harfiah	Siswa dapat menganalisis isi atau fakta yang terkandung dalam bacaan.	Jika siswa dapat menyebutkan isi atau fakta dalam bacaan namun kurang benar atau sesuai.	Jika siswa dapat menyebutkan isi atau fakta dalam bacaan namun kurang benar atau sesuai.	Jika siswa dapat menyebutkan isi atau fakta dalam bacaan dengan benar namun kurang lengkap.	Jika siswa dapat menyebutkan isi atau fakta dalam bacaan dengan benar dan lengkap.

Reorganisasi	Siswa dapat menangkap informasi yang tersirat dalam bacaan.	Jika siswa tidak dapat menemukan tema dalam bacaan namun kurang benar dan lengkap.	Jika siswa dapat menemukan tema dalam bacaan dengan benar namun kurang lengkap	Jika siswa dapat menemukan tema dalam bacaan dengan benar dan lengkap
Pemahaman inferensial	Siswa dapat membuat Kesimpulan berdasarkan bahan bacaan.	Jika siswa tidak dapat membuat kesimpulan berdasarkan bacaan berdasarkan bacaan.	Jika siswa dapat membuat kesimpulan berdasarkan bacaan namun kurang sesuai.	Jika siswa dapat membuat kesimpulan berdasarkan bacaan namun kurang sesuai dan lengkap.
Evaluasi	Siswa dapat menafsirkan ide yang dipaparkan penulis dalam bacaan menurut pengetahuan dan	Jika siswa tidak dapat memberikan pendapat Tindakan tokoh utama dan alasan yang	Jika siswa dapat memberikan pendapat tindakan tokoh utama dan alasan namun	Jika siswa dapat memberikan pendapat tindakan tokoh utama dan alasan dengan

	pemahaman siswa.	relevan dengan bahan bacaan.	kurang relevan.	benar dan relevan namun kurang lengkap.	benar, relevan, dan lengkap.
Apresiasi	Siswa dapat mengaitkan sikap dalam kehidupan sehari-hari.	Jika siswa tidak dapat menentukan sikap yang diambil dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan bacaan namun kurang sesuai.	Jika siswa dapat menentukan sikap yang diambil dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan bacaan namun kurang lengkap.	Jika siswa dapat menentukan sikap yang diambil dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan bacaan namun kurang lengkap.	Jika siswa dapat menentukan sikap yang diambil dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan bacaan dengan lengkap dan sesuai.

Hail skor yang telah didapatkan oleh siswa lalu dihitung kemudian ditetapkan nilai yang dicapai dengan menerapkan rumus yang tercantum berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimal} = 20$$

3.8.2 Lembar Pedoman Observasi

Lembar pedoman observasi yang akan diterapkan mengandung indikator pengamatan. Dalam suatu penelitian, indikator-indikator tersebut akan berfungsi sebagai acuan sekaligus batasan saat melakukan observasi. Hal ini dilakukan untuk menjaga proses observasi yang dilakukan supaya lebih terorganisir dan tidak bias.

Tabel 3. 4

Lembar Observasi Guru pada kelas Eksperimen

Sub Komponen	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam. 2. Guru mengarahkan siswa untuk membaca doa sebelum belajar 3. Guru mengkondisikan siswa dan mengecek kehadiran siswa 4. Guru memotivasi siswa terkait materi yang akan dipelajari 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari 6. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran 			
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan. 8. Guru mengarahkan siswa bergabung dengan kelompok belajar dan membagikan LKPD 9. Guru memperkenalkan <i>platform</i> Webtoon 			

	<p>10. Guru membagikan bahan bacaan komik Webtoon “Pupus Putus Sekolah”</p> <p>11. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan.</p> <p>12. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>question</i> berdasarkan isi bacaan.</p> <p>13. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>read</i>, membaca keseluruhan isi bacaan.</p> <p>14. Guru membimbing siswa dalam langkah <i>recite</i> terhadap bacaan.</p> <p>15. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan</p>		
Kegiatan Penutup	<p>16. Guru melakukan tanya jawab dan evaluasi mengenai isi bacaan.</p> <p>17. Guru membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.</p> <p>18. Guru memberikan apresiasi kepada siswa</p> <p>19. Guru memberikan penjelasan mengenai</p>		

	rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 20. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.			
Jumlah Perolehan Skor				
Skor Maksimal		20		
Presentase Skor		100%		
		$\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$		
Nilai Akhir				

Tabel 3. 5**Lembar Observasi Siswa pada kelas Eksperimen**

Sub Komponen	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam guru 2. Siswa mengikuti instruksi guru untuk berdoa sebelum belajar 3. Siswa mengikuti instruksi guru dalam melakukan pengkondisian kelas 4. Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan guru 5. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. 			

	6. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru			
Kegiatan Inti	7. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai model SQ3R. 8. Siswa bergabung dengan kelompok belajar dan menerima LKPD 9. Siswa memperhatikan guru menjelaskan <i>platform</i> Webtoon 10. Siswa memperhatikan bahan bacaan komik Webtoon “Pupus Putus Sekolah” 11. Siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan. 12. Siswa melakukan langkah <i>question</i> terhadap bacaan. 13. Siswa melakukan langkah <i>read</i> terhadap bacaan. 14. Siswa melakukan langkah <i>recite</i> terhadap bacaan. 15. Siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan			
Kegiatan Penutup	16. Siswa dan guru melakukan tanya jawab dan evaluasi mengenai isi bacaan.			

	<p>17. Siswa memperhatikan kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.</p> <p>18. Siswa menerima apresiasi dari guru</p> <p>19. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>20. Salah satu siswa memimpin berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.</p>			
Jumlah Perolehan Skor				
Skor Maksimal		20		
Presentase Skor		100%		
		$\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$		
Nilai Akhir				

Tabel 3. 6
Lembar Observasi Guru pada kelas Kontrol

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam.			
2	Guru mengarahkan siswa untuk membaca doa sebelum belajar			
3	Guru mengkondisikan siswa dan mengecek kehadiran siswa			

4	Guru memotivasi siswa terkait materi yang akan dipelajari					
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.					
6	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran					
7	Guru mengarahkan siswa bergabung dengan kelompok belajar dan membagikan LKPD					
8	Guru membagikan teks bacaan					
9	Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengerjakan LKPD					
10	Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil LKPD kelompok di depan kelas					
11	Guru melakukan tanya jawab dan evaluasi mengenai isi bacaan.					
12	Guru membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.					
13	Guru memberikan apresiasi kepada siswa					
14	Guru memberikan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya					
15	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.					
Jumlah Perolehan Skor						
Skor Maksimal		15				
Presentase Skor		100%				

	$\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
Nilai Akhir	

Tabel 3. 7
Lembar Observasi Siswa pada kelas Kontrol

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa menjawab salam guru			
2	Siswa mengikuti instruksi guru untuk berdoa sebelum belajar			
3	Siswa mengikuti instruksi guru dalam melakukan pengkondisian kelas			
4	Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan guru			
5	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan			
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru			
7	Siswa bergabung dengan kelompok belajar dan membagikan LKPD			
8	Siswa menerima teks bacaan dari guru			
9	Siswa berdiskusi mengerjakan LKPD			
10	Siswa mempresentasikan hasil LKPD kelompok di depan kelas			
11	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai isi bacaan			
12	Siswa memperhatikan kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan			
13	Siswa menerima apresiasi dari guru			

14	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.		
15	Salah satu siswa memimpin berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.		
Jumlah Perolehan Skor			
Skor Maksimal			15
Presentase Skor			100%
			$\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
Nilai Akhir			

Petunjuk penilaian:

Tabel 3. 8
Petunjuk Penilaian Observasi

Penilaian	Skor	Keterangan
Ya	1	Apabila guru dan siswa menunjukkan sikap yang sesuai dengan aktivitas yang diamati
Tidak	0	Apabila guru dan siswa tidak menunjukkan sikap yang sesuai dengan aktivitas yang diamati

Terdapat syarat penilaian, Syah (2013) menjelaskan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian Observasi

Presentase (%)	Kriteria
80 - 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 - 49	Sangat Kurang

3.9 Pengembangan Instrumen

Sebelum melakukan tes kemampuan membaca pemahaman pada siswa di kelas eksperimen dan kontrol, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji coba pada siswa kelas VI yang sudah mempelajari materi yang relevan. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing, Dr. Neneng Sri Wulan, yang merupakan ahli Bahasa Indonesia, untuk mendapatkan umpan balik dan penilaian dari ahli terkait instrumen yang akan digunakan, mengingat fokus penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh masukan yang berguna guna memperbaiki instrumen penelitian. Setelah penilaian dari ahli selesai, instrumen tersebut kemudian diuji coba pada siswa kelas VI. Hasil dari uji coba ini digunakan untuk menganalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda dari setiap soal yang disusun.

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan dari uji pada validitas instrumen adalah agar dapat menilai seluruh pertanyaan dalam tes yang telah disusun. Sugiyono (2013) berpendapat bahwa suatu instrumen dianggap valid jika dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Arrum (2021) mengemukakan bahwa validitas instrumen dapat dinilai dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Sebuah elemen dianggap valid jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , elemen tersebut dianggap tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihapus. Validitas instrumen dapat diuji menggunakan perangkat lunak seperti IBM SPSS 29.0 atau Microsoft Excel 2013. Sugiyono (2013) juga menyediakan tabel pedoman untuk interpretasi hasil uji validitas.

Tabel 3. 10
Pedoman Interpretasi Uji Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono 2013)

Penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 29.0 untuk menentukan validitas. Uji validitas dilakukan pada 28 siswa kelas VI. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas setelah tahap uji coba selesai dilaksanakan.

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No Butir Soal	Nilai r_{hitung}	Interval Koefisien Korelasi	Interpretasi	Kesimpulan	Keputusan
1	0,641	0,374	Kuat	Valid	Digunakan
2	0,810		Sangat Kuat	Valid	Digunakan
3	0,761		Kuat	Valid	Digunakan
4	0,703		Kuat	Valid	Digunakan
5	0,753		Kuat	Valid	Digunakan

(Penelitian, 2024)

Hasil uji validitas terlihat bahwa kelima soal yang telah diujikan pada kelas VI dapat diterima untuk digunakan, karena setiap soal menunjukkan hubungan validitas yang kuat.

3.9.2 Analisis Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas, langkah berikutnya adalah uji reliabilitas. Uji ini penting untuk menilai sejauh mana instrumen dapat diandalkan. Instrumen dianggap reliabel jika dapat menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2013). Berikut adalah tabel yang menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas menurut Lestari & Yudhanegara (2018).

Tabel 3. 12
Interpretasi Uji Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi	Baik

Azizah Nur Alifah, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN MEDIA KOMIK WEBTOON TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah	Buruk
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018)

Heale dan Twycross (dalam Bina, 2021) menyatakan bahwa sebuah soal dianggap tidak reliabel jika nilai t_{hitung} yang dihitung kurang dari 0,70. Sebaliknya, soal tersebut dianggap reliabel jika nilai t_{hitung} lebih dari 0,70. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan pada 28 siswa kelas VI di SDN 9 Nagrikaler.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk instrumen yang digunakan dalam menilai kemampuan membaca pemahaman:

Tabel 3. 13

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Butir Soal	Jumlah Subjek	Reliabilitas Tes	Interpretasi Reliabilitas
5	28	0,788	Baik

(Penelitian, 2024)

Uji reliabilitas untuk instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS 29.0, dengan hasil nilai reliabilitas sebesar 0,788. Berdasarkan interpretasi reliabilitas yang terdapat pada tabel 3.13, instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman menunjukkan korelasi yang kuat, karena nilai tersebut berada dalam rentang 0,70 hingga 0,90, yang menandakan bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Selain itu, instrumen tes ini juga dianggap reliabel, sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Heale dan Twycross (dalam Bina, 2021), yang menyatakan bahwa instrumen dianggap reliabel jika nilai t_{hitung} lebih dari 0,70 ($x > 0,70$).

3.9.3 Analisis Tingkat Kesukaran

Kualitas setiap soal dalam tes dapat dinilai berdasarkan tingkat kesulitan soal tersebut (Fatimah & Alfath, 2019). Sebuah soal dikatakan baik jika tingkat kesulitannya seimbang, tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Artinya, soal tersebut tidak dapat dianggap baik jika semua siswa tidak dapat menjawabnya dengan benar karena tingkat kesulitan yang tinggi. Begitu pula, soal tidak dapat dianggap baik

jika semua siswa dapat menjawabnya dengan benar karena terlalu mudah (Purwanto, 2009).

Kriteria berikut berkaitan dengan indeks kesulitan instrumen menurut Lestari & Yudhanegara (2018).

Tabel 3. 14
Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018)

Dalam penelitian ini, tingkat kesukaran ditentukan menggunakan IBM SPSS versi 29.0. Berikut ini adalah hasil evaluasi terhadap tingkat kesulitan instrumen::

Tabel 3. 15
Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Butir Soal	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,723	Mudah
2	0,732	Mudah
3	0,580	Sedang
4	0,758	Mudah
5	0,607	Sedang

(Penelitian, 2024)

Menurut tabel 3.15, dapat dilihat bahwa dalam terdapat 2 soal dengan tingkat kesulitan sedang dan 3 soal dengan tingkat kesulitan mudah. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa semua soal memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa.

3.9.4 Analisis Daya Pembeda

Untuk menentukan tingkat kesulitan suatu soal, diperlukan indeks diferensiasi yang menunjukkan seberapa baik suatu item dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dan yang belum (Fatimah & Alfath, 2019).

Menurut Lestari & Yudhanegara (2018), berikut adalah tabel untuk mengklasifikasikan daya pembeda dari soal-soal:

Tabel 3. 16
Interpretasi Daya Pembeda

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi Daya Pembeda
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018)

Pada penelitian ini, indeks daya pembeda dihitung dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 29.0. Tabel berikut menampilkan hasil indeks daya pembeda dari evaluasi instrumen tes kemampuan membaca pemahaman:

Tabel 3. 17
Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda

No Butir Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,456	Baik
2	0,661	Baik
3	0,582	Baik
4	0,537	Baik
5	0,593	Baik

(Penelitian, 2024)

Dalam tabel 3.17, terlihat bahwa indeks daya pembeda dari lima soal pada instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dianggap cocok untuk digunakan.

3.10 Teknik Analisis Data

Setelah penelitian selesai dan data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan metode statistik, karena penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode analisis yang digunakan mencakup statistik deskriptif dan inferensial.

3.10.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan dalam keadaan sebenarnya tanpa menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam analisis deskriptif, dilakukan perhitungan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

3.10.2 Analisis Inferensial

Statistik inferensial merujuk pada jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, di mana hasilnya diterapkan pada populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2013). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai peningkatan membaca pemahaman siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran SQ3R dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Statistics 29.0, yang diawali dengan pengujian normalitas data. Jika data tidak terdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas dan uji ‘t’ independen. Jika data tidak normal dan tidak homogen, maka uji Mann-Whitney U diterapkan.

3.10.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari penelitian terdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 29, dengan acuan pada uji Shapiro-Wilk (1965) dan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Kriteria dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

H_0 : diterima jika $p\text{-value (sig)} > \alpha$ atau 0,05, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

H_1 : diterima jika $p\text{-value (sig)} \leq \alpha$ atau 0,05, yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

3.10.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas untuk menentukan apakah data terdistribusi normal. Uji ini menggunakan IBM SPSS Statistics 24 untuk memeriksa apakah varians bersifat homogen. Perhitungan untuk homogenitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

H_0 : Varians dari kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

H_1 : Varians dari kelompok eksperimen dan kontrol tidak homogen.

Kriteria dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 : diterima jika $p\text{-value (sig)} > \alpha$ atau 0,05.

H_1 : diterima jika $p\text{-value (sig)} \leq \alpha$ atau 0,05.

Jika hasil analisis data menunjukkan distribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji t. Namun, jika data tidak terdistribusi normal dan tidak homogen, maka pengujian selanjutnya akan menggunakan uji t' .

3.10.2.3 Uji 't'

Jika data berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan parametrik dengan menggunakan t-test (Independent Sample T-Test). Hipotesis untuk perhitungan uji Independent Sample T-Test adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu$: Tidak ada perbedaan signifikan dalam rata-rata skor membaca pemahaman antara siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan signifikan dalam rata-rata skor membaca pemahaman antara siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol.

Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test adalah:

H_0 diterima jika $p\text{-value (sig)} > \alpha$ atau 0,05.

Azizah Nur Alifah, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN MEDIA KOMIK WEBTOON TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_1 diterima jika p-value (sig) $\leq \alpha$ atau 0,05.

3.10.2.4 Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Analisis N-Gain dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistic 29.0. Berikut adalah kriteria untuk indeks N-Gain:

Tabel 3. 18
Indeks N-Gain

Indeks N-Gain (g)	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < DP \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018)

3.10.2.5 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, diteliti ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap pemahaman membaca pemahaman siswa, dengan memperhatikan nilai signifikansinya. Pengujian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Model pembelajaran SQ3R tidak berpengaruh terhadap membaca pemahaman siswa.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Model pembelajaran SQ3R berpengaruh terhadap membaca pemahaman siswa.

Kriteria dasar pengambilan keputusan untuk uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika p-value (sig) $> \alpha$ atau 0,05.

H_1 diterima jika p-value (sig) $\leq \alpha$ atau 0,05.

3.10.2.6 Uji Mann Whit Ney U

Jika data tidak terdistribusi normal dan tidak homogen, maka langkah berikutnya adalah melakukan uji Mann-Whitney U. Berikut adalah hipotesis dan kriteria pengujiannya:

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata antara kedua kelompok data.

H_1 : Ada perbedaan rata-rata antara kedua kelompok data.

Kriteria dasar untuk pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika p-value (sig) $> \alpha$ atau 0,05.

H_1 diterima jika p-value (sig) $\leq \alpha$ atau 0,05.